

EVANGELICAL MISSION IN SOLIDARITY (EMS) SAFEGUARDING POLICY

MENYAKSIKAN INJIL

Sebagai orang-orang yang imannya berakar pada Injil Yesus Kristus, persekutuan EMS memegang prinsip bahwa setiap manusia menerima martabatnya sebagai anugerah dari Allah dan oleh karena itu perlu dihormati dan dilindungi. Pemahaman dasar ini, yang berakar pada iman kita, perlu diwujudkan secara konsisten dalam cara kita berinteraksi dan bergaul di mana pun. Kami berupaya membangun komunitas yang peduli dengan kesadaran untuk menghindari segala bentuk pelecehan, terutama pelecehan seksual, dan menciptakan ruang yang aman bagi semua.

Sebagai pengikut Yesus Kristus, kami dipanggil untuk menyediakan lingkungan yang mengafirmasi martabat manusia yang diciptakan menurut gambar Allah. Sesama manusia mencerminkan martabat ilahi. Yesus menyebut mereka sebagai “saudara dan saudari”. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab kami untuk menentang penindasan dalam segala bentuknya, termasuk segala bentuk pelecehan seksual, eksploitasi, atau pelecehan di tengah-tengah kami.

“Saksi kami didasarkan pada kesetiaan terhadap Injil dan kasih sayang terhadap ciptaan Allah, terutama bagi semua makhluk yang rentan dan terancam punah.”

“Saksi kami diwujudkan dalam tanda-tanda solidaritas yang hidup. Sebagai komunitas yang memperdamaikan dan menyembuhkan, kami berbagi kehidupan, termasuk penderitaan. Kami berjuang untuk hak asasi manusia. Kami juga berjuang untuk komunitas yang adil bagi perempuan dan laki-laki di semua generasi.” (Pedoman Teologis EMS)

RUANG LINGKUP DAN TUJUAN

Tujuan utama Kebijakan Perlindungan adalah untuk mempromosikan akuntabilitas dan menggambarkan tanggung jawab utama setiap orang yang terlibat dalam kegiatan EMS. Standar berikut berlaku untuk semua orang yang berpartisipasi dalam kegiatan EMS: staf,

sukarelawan, anggota badan atau komite EMS, peserta, dan mitra dalam program dan proyek EMS.

Kebijakan Perlindungan bertujuan untuk melindungi setiap anggota komunitas yang dilayani atau dibantu oleh program beasiswa EMS. Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan EMS harus menyadari bahwa setiap tindakan dalam konteksnya masing-masing dapat memiliki dampak yang signifikan bagi nasib banyak orang.

Kebijakan ini menuntut perhatian khusus dalam konteks kerja internasional dan multikultural di mana perbedaan berdasarkan, misalnya tetapi tidak terbatas pada, etnis, agama, gender, usia, atau disabilitas dapat menyebabkan sikap atau praktik yang melanggar integritas pribadi individu atau pemahaman tentang apa yang dianggap pantas. Godaan untuk menyalahgunakan kekuasaan, mengganggu, atau mengeksploitasi orang lain, termasuk dalam hal seksual, harus dihindari.

Kebijakan Perlindungan EMS mengadopsi prinsip toleransi nol terhadap pelecehan, penyalahgunaan, eksploitasi seksual, dan penyalahgunaan wewenang dalam semua kegiatan dan tanggung jawab EMS, baik di tingkat organisasi maupun program, dalam kegiatan kemanusiaan, pembangunan, dan advokasi kami, serta menerapkan aturan dan sanksi untuk setiap pelanggaran atau pelanggaran.

STANDAR PERILAKU

Untuk memelihara dan mempromosikan standar etika dan profesionalisme tertinggi, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan EMS harus selalu:

- menghormati dan mempromosikan hak asasi manusia tanpa diskriminasi serta bertindak dengan integritas.
- memperlakukan semua komunitas dan individu secara adil, dengan hormat, sopan santun, dan martabat.
- menghormati dan mematuhi hukum nasional dan internasional.
- memelihara lingkungan yang mencegah pelanggaran dan mempromosikan implementasi Kebijakan ini.
- mempromosikan pelaporan yang aman dan rahasia mengenai kekhawatiran serius terkait dugaan pelanggaran.
- melaporkan segera segala pengetahuan, kekhawatiran serius, atau dugaan kuat mengenai pelanggaran terhadap kebijakan ini.
- bekerja sama saat diminta dalam penyelidikan terkait dugaan pelanggaran yang berkaitan dengan kebijakan ini.
- mewakili EMS dengan positif.

PEDOMAN TINDAKAN

Ketika kita di dalam EMS Fellowship menghadapi perbedaan orang lain, kita harus berhati-hati agar tidak menganggap bahwa cara hidup dan berperilaku kita nyaman bagi orang lain. Bahkan di antara individu dengan budaya atau latar belakang yang sama, apa yang dianggap sebagai keramahan dan kesosialan yang normal bagi satu orang dapat diinterpretasikan secara berbeda oleh orang lain; kelompok yang beragam secara budaya meningkatkan potensi kesalahpahaman.

Kadang-kadang, perbedaan usia, jenis kelamin, budaya, agama, keyakinan, kemampuan, bahasa, kasta, etnis, dan kelas membuatnya menjadi tantangan untuk memahami dan berkomunikasi satu sama lain. Kita diundang untuk menerima tantangan ini sebagai anugerah dan kesempatan. Dengan demikian, kita perlu mengambil langkah ekstra hati-hati dan sensitif dalam perilaku dan pendekatan kita terhadap satu sama lain.

PENCEGAHAN PERILAKU TIDAK PANTAS

Perilaku tidak terpuantas didefinisikan berdasarkan dampaknya terhadap seseorang, bukan berdasarkan niat orang yang melakukan perilaku tersebut.

Setiap perilaku tidak terpuantas dianggap tidak diinginkan jika orang yang mengalaminya menganggapnya tidak diinginkan. Perilaku tidak terpuantas dapat berupa ucapan, gestur, atau perilaku.

Untuk mencegah pelanggaran terhadap standar yang disepakati, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan EMS wajib selalu:

- menghindari ucapan diskriminatif terkait usia, jenis kelamin, budaya, agama, keyakinan, kemampuan, bahasa, kasta, etnis, dan kelas sosial.
- tidak pernah mengancam, menghina, mengintimidasi, atau mengeksploitasi orang lain.
- tidak pernah memanfaatkan posisi kekuasaan dalam keadaan apa pun untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- tidak mendekati kelompok rentan seperti anak-anak atau orang dengan disabilitas tanpa kehati-hatian khusus agar tidak melampaui batas fisik dan psikologis.

PELECEHAN SEKSUAL

Pelecehan seksual didefinisikan berdasarkan dampaknya terhadap seseorang, bukan niat orang yang melakukan perilaku tersebut. Setiap perilaku seksual yang tidak diinginkan

adalah pelecehan seksual jika orang yang menerimanya menganggapnya tidak diinginkan. Pelecehan seksual dapat berupa ucapan, gestur, atau perilaku.

Pelecehan seksual mencakup perilaku seksual yang tidak diinginkan, baik sekali maupun berulang, yang menyinggung, mempermalukan, atau mengintimidasi seseorang dan/atau yang menciptakan lingkungan psikologis atau emosional yang toksik bagi mereka yang bekerja atau berpartisipasi dalam kegiatan apa pun dari EMS Fellowship.

Pelecehan seksual seringkali merupakan manifestasi dari hubungan kekuasaan yang tidak seimbang. Hal ini terjadi ketika mereka yang berkuasa mendiskriminasi atau memanfaatkan orang lain, terutama mereka yang bergantung atau rentan. EMS tidak akan mentolerir segala bentuk pelecehan seksual.

Untuk mencegah pelecehan seksual dalam segala bentuknya, semua pihak yang terlibat dalam kegiatan EMS harus selalu:

- tidak pernah melanggar batas pribadi orang lain. Jika Anda tidak yakin, tanyakan terlebih dahulu. (Misalnya, "Apakah boleh jika saya memeluk Anda?")
- tidak melanggar privasi orang lain dengan tindakan fisik yang tidak pantas atau sentuhan (atau mengancam untuk melakukannya), dengan komentar seksual yang tidak pantas, atau dengan menampilkan/mengunggah gambar pornografi.
- tidak pernah memanfaatkan posisi kekuasaan dalam keadaan apa pun untuk mendapatkan layanan seksual atau favorit seksual.
- tidak pernah menawarkan pekerjaan atau barang sebagai imbalan atas layanan seksual. Khususnya, orang yang bekerja dalam program dan proyek diwajibkan untuk tidak menjalin hubungan seksual dengan orang dari kelompok sasaran (potensi).

DUKUNGAN UNTUK YANG TERDAMPAK/TERPENGARUH

Ada langkah-langkah yang dapat diambil untuk memastikan seseorang diperlakukan dengan cara yang nyaman dan sesuai. Jelaslah pada diri sendiri dan orang lain tentang batas-batas pribadi Anda.

- Percayalah pada insting/hati kecil Anda jika perilaku seseorang membuat Anda merasa tidak nyaman. Tidak perlu membenarkan atau menyangkal apa yang sebenarnya terjadi. Jangan meremehkan perasaan Anda, bahkan jika Anda merasa malu atau tidak yakin apakah Anda benar-benar mengalami pelecehan. Perasaan Anda sah dan menunjukkan bahwa akan bermanfaat dan membantu untuk berbicara dengan teman atau konselor yang dapat membantu Anda memahami apa yang sedang terjadi.

- Bicarakan hal ini dengan orang-orang yang Anda percayai agar Anda dapat mengambil langkah yang tepat untuk diri Anda sendiri dan agar nama pelaku pelecehan dan tindakan yang tidak pantas yang dilakukan terhadap Anda terungkap. Hal ini penting agar orang lain tidak mengalami perlakuan yang sama. Kebisuan hanya akan memicu pelecehan lebih lanjut.
- Tolak setiap gestur atau kontak yang Anda anggap tidak pantas.
- Jika Anda mengalami pelecehan, jangan ragu untuk mengekspresikan dengan cara apa pun bahwa perilaku tersebut tidak diinginkan. Anda dapat mengatakan “tidak” dengan tatapan, kata-kata, atau gestur.
- Jika pelecehan terus berlanjut dan Anda berada di tempat umum, buat protes Anda lebih keras agar publik menyadari pelaku pelecehan, terutama jika Anda merasa dalam bahaya.
- Anda berhak memukul, menendang, atau mendorong seseorang yang melakukan pelecehan fisik terhadap Anda. Ini adalah pertahanan diri.

PERLINDUNGAN ANAK

Pada tahun 1989, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengadopsi “Konvensi PBB tentang Hak Anak”. Perlindungan anak merupakan bagian dari hak-hak anak. Perlindungan anak merujuk pada perlindungan anak-anak dan remaja yang belum dewasa dari kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. Hal ini menekankan promosi, partisipasi, dan perlindungan kesejahteraan anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup langkah-langkah pencegahan dan intervensi yang diterapkan untuk menjamin kesejahteraan anak-anak dan remaja. Perlindungan anak mencakup semua peraturan hukum dan langkah-langkah untuk melindungi anak-anak dan remaja dari bahaya.

Untuk mencegah bahaya terhadap anak-anak dalam segala bentuknya, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan EMS tidak boleh dalam keadaan apa pun:

- menyalahgunakan anak-anak atau mempengaruhi negatif kehidupan dan kesejahteraan mereka.
- memukul anak-anak atau menyakiti mereka secara fisik dengan cara lain.
- mendorong perilaku ilegal, berbahaya, lalai, atau menyalahgunakan terhadap anak-anak atau menggunakan bahasa yang tidak pantas, tidak senonoh, atau menyalahgunakan.
- membantu anak-anak dalam tugas-tugas pribadi yang dapat mereka lakukan sendiri tanpa permintaan atau kebutuhan (seperti mengantar mereka ke kamar mandi, mandi, atau mengganti pakaian).
- mengembangkan hubungan dengan anak-anak yang dapat dianggap eksploitatif atau menyalahgunakan.
- memeluk, mengusap, mencium, atau menyentuh anak-anak dengan cara yang tidak pantas atau tidak sensitif secara budaya.

- Melakukan aktivitas seksual dengan anak, atau di hadapan anak, atau memiliki aktivitas seksual dilakukan oleh anak atau dilakukan pada diri sendiri oleh pihak ketiga.
- Memaparkan anak pada materi pornografi.
- Membeli, memiliki, menggunakan, atau mendistribusikan pornografi anak.
- Memberikan anak pekerjaan yang berbahaya atau eksploitatif, atau pekerjaan yang dapat merusak perkembangan fisik atau mental mereka atau menghalangi mereka untuk bersekolah.

PENCEGAHAN

KEGIATAN

- Informasi tentang Kebijakan akan dibagikan kepada setiap peserta sebelum atau pada awal setiap kegiatan EMS dan disampaikan kepada peserta yang hadir.
- Mereka yang tidak bersedia mematuhi Kebijakan akan diminta untuk meninggalkan kegiatan.
- Tim minimal dua ombudsman akan ditunjuk di awal setiap acara dan diperkenalkan kepada peserta di awal acara. Ombudsman akan ditunjuk oleh penyelenggara acara dan disetujui oleh peserta. Disarankan agar ombudsman memiliki pengalaman konseling yang signifikan, sensitivitas budaya, dan berasal dari jenis kelamin yang berbeda.

PROGRAM DAN PROYEK

- Informasi mengenai Kebijakan akan dibagikan kepada setiap pemegang program/proyek sebelum dimulainya program atau proyek yang didukung atau dijalankan oleh EMS fellowship.
- Sebagai bagian dari proses persetujuan program/proyek, setiap pemegang proyek harus berkomitmen untuk menghormati dan menerapkan Kebijakan dalam lingkup proyek.
- EMS memiliki kontak orang yang ditunjuk di Sekretariat (lihat lampiran). Selain itu, EMS bekerja sama dengan pusat kontak eksternal untuk menangani kasus pelecehan seksual (lihat lampiran). Pusat kontak tersebut dapat menyelidiki kasus pelecehan dalam kapasitasnya sendiri.
- Semua pemangku kepentingan berhak mengajukan keluhan kepada kontak orang di Sekretariat atau pusat kontak eksternal.

PENDIDIKAN DAN PENINGKATAN KESADARAN

Sebagai bagian dari Kebijakan ini, proses berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen di dalam EMS akan diluncurkan melalui penyelenggaraan workshop dan pelatihan secara berkala di berbagai badan EMS, seperti Rapat Umum, Dewan Misi, Sekretariat Internasional, Jaringan Perempuan, dan Jaringan Pemuda. Tujuan workshop dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, menyadarkan semua anggota EMS mengenai perilaku tidak pantas, pelecehan seksual, dan perlindungan anak, serta mendorong mereka untuk menangani hal tersebut. EMS akan mendorong anggotanya dan mitra proyek untuk menyusun rencana aksi mereka sendiri dalam menangani kasus-kasus perilaku tidak pantas, pelecehan seksual, dan perlindungan anak.

PROCEDUR PENANGANAN KELUHAN

Mengungkapkan pelecehan dalam segala bentuknya membutuhkan banyak keberanian bagi korban. Rasa takut, malu, dan kaget terkadang dapat mencegah seseorang untuk melaporkan insiden tersebut segera setelah terjadi. Penting untuk membangun kepercayaan korban bahwa setiap insiden akan ditangani dengan serius dan laporan akan diproses dengan kerahasiaan penuh sebelum langkah-langkah selanjutnya disepakati oleh ombudsman atau pihak kontak dan korban.

Untuk tindakan hukum, laporan lisan dan tertulis sangat membantu. Jika Anda merasa ingin melaporkan pelecehan secara formal, catat atau rekam apa yang terjadi selagi masih segar dalam ingatan Anda.

Setelah pengaduan diajukan kepada anggota tim ombudsman atau pihak kontak, proses berikut harus dimulai. Tim harus berusaha memberitahu pengadu tentang setiap langkah yang diambil dan mendapatkan persetujuan mereka.

- Ombudsman atau pihak yang berwenang akan menganalisis situasi dan memutuskan tindakan yang mungkin diambil terkait kebutuhan jangka pendek (dalam konteks acara/proyek) dan kebutuhan jangka panjang (terkait tindak lanjut).
- Beberapa insiden dapat diselesaikan secara informal melalui dialog tanpa perlu melalui prosedur formal dengan mengklarifikasi kesalahpahaman atau membantu orang untuk mendefinisikan batas-batas pribadi dengan lebih jelas.
- Pelaku pelecehan dapat dikeluarkan dari acara atau program/proyek sesegera mungkin. Orang tersebut bahkan dapat dilarang mengikuti acara EMS di masa depan atau menduduki posisi di EMS. Pihak yang bertanggung jawab atas pertemuan atau program/proyek dapat diberitahu tentang keputusan tim ombudsman/kontak.
- Jika pelecehan dilaporkan setelah acara, tim ombudsman yang bertanggung jawab atas acara tersebut akan menangani kasus tersebut.

- Dalam semua kasus, laporan harus ditulis oleh tim ombudsman/pusat kontak dan disimpan secara rahasia di unit personel di Sekretariat. Ketika pengaduan diselidiki, prinsip-prinsip berikut harus diikuti:
- Pelecehan mungkin melibatkan orang-orang yang dikenal oleh tim dan dari siapa pun tidak akan pernah diharapkan berperilaku tidak pantas.
- Setiap kasus harus ditangani dengan serius dan sensitif, dengan transparansi, keadilan, dan prosedur yang sesuai.
- Penting untuk mendengarkan pengaduan tanpa memberikan penjelasan kemungkinan untuk perilaku pelaku.
- Definisi pelecehan dan batas pribadi selalu didasarkan pada pemahaman orang yang terkena dampaknya.
- Tidak ada yang akan disalahkan jika mereka tidak mampu menghadapi pelaku pelecehan.
- Dalam proses menentukan apa yang terjadi dan bagaimana hal itu akan ditangani, setiap upaya akan dilakukan untuk menjaga kerahasiaan, sambil memastikan keamanan fisik dan emosional orang yang dianiaya.
- Konseling dan dukungan harus tersedia bagi kedua belah pihak.
- Identitas orang yang dianiaya tidak akan diungkapkan kepada publik – baik kepada peserta acaramaupun komunitas asal, karena dalam beberapa kasus hal ini dapat menimbulkan rasa malu yang berlebihan bagi orang yang dianiaya.

ISTILAH KUNCI DAN DEFINISI

Anak atau remaja: orang di bawah umur (sebagaimana didefinisikan dalam Konvensi Hak Anak).

Pelapor: orang yang mengajukan keluhan, termasuk korban dugaan pelanggaran atau orang lain yang mengetahui kemungkinan pelanggaran. Anggota staf wajib melaporkan pengetahuan, kecurigaan, atau kekhawatiran tentang pelanggaran terhadap Kebijakan ini melalui saluran yang sesuai di EMS (kebijakan pelaporan pelanggaran). Ini termasuk kecurigaan terhadap eksploitasi seksual dan kekerasan.

Diskriminasi: pengucilan, perlakuan, atau tindakan terhadap individu berdasarkan status sosial, etnis, kasta, warna kulit, agama, nis kelamin, orientasi seksual, usia, status perkawinan, asal negara, afiliasi politik, atau keterbatasan.

Pemanfaatan: menggunakan posisi kekuasaan, pengaruh, atau kendali atas sumber daya untuk menekan, memaksa, atau memanipulasi seseorang dengan ancaman atau paksaan yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif, seperti menahan bantuan proyek, tidak mempertimbangkan dengan adil permintaan dukungan kerja dari seorang pegawai, mengancam akan membuat klaim palsu tentang seorang pegawai di depan umum, dll.

Persetujuan yang terinformasi: izin yang diberikan dengan pemahaman yang wajar tentang risiko yang terlibat, konsekuensi potensial, dan alternatif yang tersedia.

Pelanggaran: pelanggaran terhadap hukum nasional atau internasional yang berlaku, serta pelanggaran terhadap aturan atau kebijakan internal, termasuk Kebijakan ini, peraturan, atau instruksi lain yang dikeluarkan oleh manajer atau otoritas yang berwenang, termasuk ketentuan keamanan yang disesuaikan dan kebijakan pelecehan seksual.

Perlindungan: memastikan bahwa hak asasi manusia dasar, kesejahteraan, dan keamanan fisik individu diakui, dilindungi, dan dijaga sesuai dengan standar internasional.

INFORMASI KONTAK

Kontak di Sekretariat:

Pdt. Eleanor B. McCormick
Kepala Departemen Program dan Jaringan/Kerjasama

EMS – Evangelical Mission in Solidarity
Vogelsangstraße 62
70197 Stuttgart
Jerman

Telepon +49 711 63678-33
mccormick@ems-online.org

Pusat Kontak Eksternal:

KuBuS – Pusat Kontak dan Konseling untuk Korban Kekerasan di Gereja dan Organisasi Diakonia (KuBuS - Pusat Kontak dan Konseling untuk Korban Kekerasan di Gereja dan Organisasi Diakonia)

Telepon Rahasia: +49 7131 166178 (dari Jerman: 0800 5040112)
zentrale@anlaufstelle.help

*Diterima dalam General Meeting (Rapat Umum) Luar Biasa EMS
melalui konferensi video, diadakan di Stuttgart, Jerman pada 1 Desember 2025.*